

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Luar Biasa sampai Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa. IPS mendalami satu perangkat kejadian, realita, draft, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial. Melalui bidang studi IPS, siswa dibimbing agar dapat menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan masyarakat dunia yang cinta damai.

Salah satu tujuan dari mata pelajaran IPS tersebut adalah mempunyai kompetensi melakukan komunikasi, kerjasama dan bersaing di lingkungan masyarakat yang beragam, baik di kalangan lokal, nasional, dan global. Acuan tujuan tersebut berdasarkan tantangan berat yang akan dihadapi siswa pada masa yang akan datang akibat dinamika hidup masyarakat global yang senantiasa berubah. Maka pelajaran bidang studi IPS dirumuskan sebagai pengembangan pengetahuan, pandangan, dan kompetensi analisis pada keadaan masyarakat ketika menghadapi situasi kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merubah pembelajaran IPS di SMP, dari bentuk pengajaran IPS dibagi menjadi tiga sub

bidang studi IPS (ekonomi, geografi dan sejarah) menjadi bidang studi yang dilaksanakan secara terpadu (Permendiknas No. 22 Th. 2005). Dalam kurikulum 2013 yang baru saja diterapkan, mata pelajaran IPS juga masih menggunakan konsep pembelajaran terpadu yaitu format pembelajaran dengan struktur dan program satuan pembelajaran yang melingkupi tema dengan materi yang diajarkan melalui empat kajian keilmuan yaitu sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi (Kemdikbud, 2013: 126).

IPS Terpadu digunakan sebagai himpunan yang lengkap dan integral berangkat dari rancangan, ide, dan solusinya sampai menghasilkan pengertian yang terstruktur. Pada pembelajaran IPS terintegrasi bisa dikerjakan menurut tema yang terkait, potensi utama yang ada di wilayah setempat, dan permasalahan yang ada (Depdiknas, 2007: 10-11). Peserta didik dibimbing berpikir teliti dan investigatif tentang analisis sosial dan menarik kesimpulan berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

Penerapan pembelajaran terpadu pada bidang studi IPS SMP dapat menimbulkan masalah dan kesukaran. Realita pertama, guru IPS belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan terpadu akibat dari penerapan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1994 dan kurikulum 1984 yang tidak menerapkan pendekatan terpadu. Realita kedua, guru bidang studi IPS di sekolah kebanyakan memiliki latar belakang pendidikan IPS yang berdiri sendiri, yaitu berlatar belakang lulusan pendidikan sejarah, pendidikan geografi, pendidikan sosiologi dan pendidikan ekonomi. Situasi ini sebenarnya dapat diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang baik oleh pihak sekolah.

Pengembangan manajemen pembelajaran yang baik harus didasarkan pada prinsip dasar pengajaran. Pengembangan harus memikirkan aspek dan strategi mengajar, disusun secara runtut, bersifat ideal tetapi efektif, nyata dan fleksibel, baik yang berhubungan dengan problem interaksi mengajar, manajemen kelas, pembelajaran, ataupun evaluasi pembelajaran (Hasanah dan Heri, 2014: 1). Pengelolaan pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas hingga tahap penilaian (evaluasi) kemampuan peserta didik.

Pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu pada lingkungan sekolah saat ini, atau manajemen pendidikan secara umum, bersandar pada kualitas dan penanggulangan dari guru untuk memberdayakan beragam sumber yang ada dan melaksanakan pembelajaran yang bisa mengembangkan cara berpikir peserta didik yang teliti, jujur, inovatif, stabil, dan mengarah pada kecakapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan peningkatan keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran membutuhkan kreativitas guru untuk memiliki rasa ingin tahu dan aktif, jadi guru tersebut bisa menumbuhkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswanya. Pada dasarnya peserta didik memiliki motivasi diri untuk belajar disebabkan dorongan oleh rasa ingin tahu.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Miri Sragen berdasarkan observasi awal ternyata guru kurang melaksanakan keterampilan mengelola kelas dengan baik, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan siswa untuk duduk dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada anggapan bahwa manajemen pembelajaran IPS

hanya mengkhususkan pada proses hafalan materinya saja sehingga pelaksanaan belajar mengajar terasa bosan dan jenuh, tidak ada tantangan berpikir kritis dan keberhasilan prestasi belajar hanya bertumpu pada rendahnya kawasan kognitif. Anggapan ini tercipta karena guru menilai peserta didik sebagai anak yang harus diberikan berbagai pengetahuan, namun bimbingan dan pelatihan kurang dalam mencari, menganalisis dan menerapkan informasi, mencari solusi, mengembangkan pilihan mengambil keputusan sebagai ciri khas dari pembelajaran IPS.

Pengelolaan pembelajaran yang tidak maksimal tersebut karena ketidaksesuaian antara elemen input; kebijakan KTSP berlaku tumpang tindih dengan Kurtilas, pelaksanaan dan keluaran pembelajaran; metode KTSP dan Metode Kurtilas, mengakibatkan permasalahan, baik untuk guru maupun peserta didik. Persoalan tersebut timbul ketika tujuan (keluaran) proses belajar mengajar IPS yang diinginkan belum maksimal. Sehingga, untuk bisa melaksanakan pengelolaan pembelajaran IPS yang bagus dan efektif guru bidang studi IPS harus memprioritaskan setiap elemen yang ada. Pada manajemen pembelajaran ada empat elemen yang harus dipenuhi supaya kegiatan belajar mengajar bisa menggapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu meliputi fase perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Beranjak dari penjelasan di atas, peneliti berminat untuk menganalisis tentang pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu. Maka judul penelitian yang dipilih adalah “Pengelolaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang akan dianalisis tidak melenceng dari tujuan, maka penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen. Fokus permasalahan dalam penelitian ini terbagi dalam empat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. Sementara tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Miri Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai gambaran mengenai karakteristik pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu pada pendidikan menengah di sekolah.
 - b. Digunakan untuk mengembangkan teori mengenai penentu kualitas dalam pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai rujukan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan evaluasi supervisi akademis terhadap manajemen atau pengelolaan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu.
 - b. Pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu.
 - c. Sebagai rujukan bagi *stakeholders* pendidikan dalam pengambilan keputusan yang terkait pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu.
 - d. Sebagai referensi berkelanjutan terhadap penelitian tentang upaya pengelolaan pembelajaran IPS Terpadu.